Pemetaan Potensi Wilayah Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Mohammad Isnaini Sadali

Mohammad Isnaini Sadali
Program Studi Pembangunan Wilayah, Fakultas Geografi
UGM. Bulaksumur, Sleman, Yogyakarta, 55281
m.isnaini.s@ugm.ac.id

Kata kunci : pemetaan, potensi wilayah, pengembangan wilayah, sosial, ekonomi

I. Resume

Desa Tileng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di bagian Selatan Desa Tileng langsung berbatasan dengan laut (Samudera Hindia). Desa Tileng terdiri atas 16 Dusun, yaitu: Manggung, Ngalangombo, Tileng, Mloko, Sentul, Ngasem, Nanas, Mandesan, Pugeran, Sawah, Papringan, Ngrombo, Banagung, Ploso, Ngringin, dan Tileng. Desa Tileng memiliki 1.132 KK dan 49 RT. Desa Tileng memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.335 orang dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 2.180 orang (50,3 %) dan jumlah perempuan sebanyak 2.155 orang (49,7 %). Sebagian besar masyarakat di Desa Tileng bermata pencaharian sebagai peternak dan petani (73,8 %). Masyarakat Desa Tileng yang lain berprofesi sebagai buruh (7,5 %), pegawai swasta (4,8 %), dan lainnya (13,7 %). Tingkat pendidikan sebagian besar warga hanya sampai jenjang setara SD sederajat (41,8 %), SMP (22,4 %) atau SMA (11,8 %).

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan warga secara rutin adalah pergi ke ladang dan baru beraktivitas bersama warga lainnya di sore dan malam hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum memiliki tujuan memetakan potensi wilayah, khususnya terkait dengan potensi pertanian dan peternakan. Desa Tileng merupakan salah satu wilayah yang berada di perbukitan karst, sehingga sumberdaya air di lokasi ini cukup terbatas

(Kurniawan dan Sadali, 2015). Apabila musim kemarau tiba, wilayah ini sering dilanda kekeringan. Bahkan masyarakat juga perlu membeli air melalui truk tangki air keliling saat kekeringan melanda. Dengan kata lain, akses masyarakat terhadap ketersediaan air bersih cukup terbatas. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap potensi pertanian dan peternakan di Desa Tileng.

Kesinambungan antara program dan pelaksanaan perlu diwujudkan sebagai upaya pembangunan di Desa Tileng. Potensi Desa Tileng selain pada sektor pertanian juga terdapat potensi pariwisata. Pengembangan wilayah melalui pariwisata mampu dilakukan pada unit desa maupun unit wilayah yang lebih kecil seperti “kampung” (Budiarti dan Sadali, 2013). Agar potensi desa yang belum tergali secara maksimal dapat terwujud maka diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, mitra, dan khususnya masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemetaan potensi wilayah yang kadang belum diketahui atau terabaikan, sehingga diharapkan mampu memberikan alternatif solusi permasalahan dan meminimalisir dampak dari masalah yang dihadapi. Pemetaan kondisi fisik, sosial, ekonomi dan budaya dilakukan sesuai kaidah kartografi maupun dengan pendekatan pemetaan partisipatif.

A. Potensi Peternakan dan Pertanian

PETERNAKAN PERTANIAN & POTENSI

PENGGMEMUKAN

SAPI 38,2 %
995 EKOR

*data berasal dari survey KKN-PPM 2017 dengan 70% responden

KAMBING 61,8 %
1544 EKOR

*data berasal dari survey KKN-PPM 2017 dengan 70% responden

MAYORITAS LADANG DITANAMI
PADI JAGUNG KACANG KETELA

Sumber: Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM, 2017

PETA JUMLAH TERNAK SAPI DI DESA TILENG TAHUN 2017

Sumber: Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM, 2017

PETA JUMLAH TERNAK KAMBING DI DESA TILENG TAHUN 2017

Sumber: Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM, 2017

B. Potensi Pariwisata

Desa Tileng memiliki beberapa obyek yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Beberapa diantaranya adalah Gua Sambi (Stalaktit), Tebing Ngungli, dan Tebing Gudukan. Obyek-obyek ini juga didukung oleh lingkungan Desa Tileng yang masih asri dan masyarakatnya yang ramah. Selain itu, dengan masyarakat yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak juga dapat menjadi nilai plus bagi Desa Tileng untuk mengembangkan wisata tani dan ternak.

Foto oleh: Sheila A.

GUA SAMBI

Gua Sambi adalah gua yang terletak di salah satu Dusun Desa Tileng. Goa ini berpotensi menjadi obyek wisata karena memiliki stalaktit dan stalagmit sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi gua. Sayangnya akses ke gua ini sedikit sulit, walaupun begitu akses yang sulit bisa menambah poin petualangan.

GUDUKAN

Didukung oleh pemandangan indah dan angin semilir, tebing ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata mancing dan camping. Seperti halnya gua Sambi, akses menuju tebing ini sedikit sulit, walaupun begitu akses yang sulit bisa menambah poin petualangan.

Foto oleh: Sheila A.

Sumber: Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM, 2017

C. Potensi Budaya

Seperti halnya daerah-daerah di Indonesia, Desa Tileng memiliki budaya yang kaya. Budaya tersebut dapat tercermin dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, kesenian, maupun dari sifat masyarakatnya.

Masyarakat Desa Tileng memiliki event tahunan yang disebut sebagai Rasulan. Rasulan ini diadakan 16 kali setahun di 16 Dusun berbeda. Isi dari kegiatan Rasulan ada bermacam-macam, mulai dari jathilan, ketoprak, campur sari, wayangan, gamelanan, *open house* dusun, dan lain sebagainya. Selain rasulan, ada juga pasar malam,

Setiap dusun memiliki agenda keseniannya masing-masing, seperti gamelanan dan tari tradisional.

Masyarakat Desa Tileng merupakan masyarakat yang berbudaya, hal ini tercermin dari masyarakatnya yang menjunjung tinggi gotong royong, saling bantu-membantu, dan ramah satu sama lain.

Sumber: Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM, 2017

Daftar Pustaka

- Chambers, Robert. (1983). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- JKPP (Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif). (2005). *Seri Panduan Pemetaan Partisipatif*. Bandung: Garis Pergerakan.
- Kurniawan, A. (2013). *Model Prediksi Keberlanjutan Pembangunan Berdasarkan Daya Dukung Wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Kurniawan, A. dan Sadali, M. I. (2015). *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemerintah Desa Tileng. (2017). *Data Monografi Desa Tileng*. Yogyakarta: Pemerintah Desa Tileng.
- Budiarti, C. V. dan Sadali, M. I. (2013). *Spatial Distribution on Potential "Kampung Wisata" as Urban Tourism in Yogyakarta*. *Proceeding*. Malang: University of Brawijaya.
- Tim Mahasiswa KKN-PPM UGM. (2017). *Majalah Desa Tileng*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- USAID. (2007). *Buku Panduan Pemetaan Partisipatif Dengan Peta Kulihat Desaku*. Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.